



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Endang Sulistianingsih^{1*}, Izzah Fijriyah¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura, Madura, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2786>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 13 Juli 2026
Published : 23 Juli 2026

Correspondence:

Endang Sulistianingsih

Phone: 085236259084

Abstract: This study aims to determine the influence of the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative learning model on Student Learning Outcomes in Grade IV Mathematics Subjects at SDN Mlajah 2 Bangkalan. This study is a quantitative research with a quasi-experimental design, and the form of research design used is a non-equivalent control group design. The population in the study is the entire fourth grade of SDN Mlajah 2 Bangkalan which totals 89 students. The sample used in the study was class IV of SDN Mlajah 2 consisting of 45 students in grades IV-A and 44 students in grades IV-B. The sampling technique in the study used non-probability sampling with saturated sampling techniques. The data collection technique in this study uses observation and learning outcome tests. The test instruments used in this study first went through validity, reliability, difficulty, and differentiating power. The pre-trial test used was a normality test with the Shapiro wilk technique and a homogeneity test. Hypothesis test using an independent sample t-test. Based on the results of the analysis of the t-test data, the independent sample t-test obtained a sig (2-tailed) value obtained $< 0.00 < 0.05$, then H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that there is an influence of the Numbered Heads Together (NHT) type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Grade IV Mathematics Subjects at SDN Mlajah 2 Bangkalan.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT) Type Cooperative Learning Model; Student Learning Outcomes; Mathematics.

Citation: Sulistianingsih, E., & Fijriyah, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4242-4248. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2786>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan kepada anak untuk menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Sujana dalam (Wijayanti & Utami, 2022) siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan baik jasmani maupun rohani karena siswa bertransisi dari alam ke peradaban manusia yang lebih maju. Sejalan dengan peran penting pendidikan tersebut, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara optimal agar mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Pengembangan pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan

guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan siswa terutama dalam pembelajaran Matematika (Hanifah, 2020).

Diantara beberapa mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, salah satu metode pengajaran terpenting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa adalah matematika. Menurut (Ramadhania, 2023), Matematika merupakan ilmu yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Matematika tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal di sekolah, tetapi juga memiliki nilai guna yang tinggi karena penerapannya tidak terlepas dari berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran

Matematika, peserta didik dilatih untuk berpikir runtut, rasional, dan analitis, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal ini sejalan dengan (Purba, 2024) yang menyatakan bahwa Matematika memegang peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu menggunakan Matematika, bukan hanya sebatas angka dan rumus, melainkan juga sebagai cara untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan pentingnya peran matematika tersebut, berdasarkan Kurikulum Merdeka, tujuan pendidikan matematika di kelas IV adalah agar siswa memahami dasar-dasar matematika, menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah, serta menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama sehingga pembelajaran perlu dilaksanakan secara aktif, kolaboratif, dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (kemendikbudristek, 2022).

Meskipun pada dasarnya pembelajaran Matematika diharapkan berlangsung secara aktif dan kolaboratif, berdasarkan hasil di lapangan diperoleh data yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hal ini terlihat 32281978 dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, yang menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran masih kurang. Siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurang aktif bertanya dan belum fokus dalam mengerjakan tugas.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2025 dengan guru kelas IV. Diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru dan kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi Matematika. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Meskipun STAD termasuk dalam rumpun pembelajaran kooperatif, penerapannya di kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan belum memberikan hasil yang optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Matematika kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 adalah 70. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas IV-A terdapat 42% atau sebanyak 19 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 58% atau sekitar 26 siswa masih berada di bawah batas ketuntasan.

Sedangkan pada kelas IV-B terdapat 47% atau sebanyak 21 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 52% atau sebanyak 23 siswa belum mencapai KKTP. Guru berpendapat bahwa kondisi tersebut terjadi karena siswa masih belum memahami materi Matematika dengan baik yang disebabkan oleh kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran dan siswa mudah merasa bosan sehingga sering berbicara dan bercanda dengan temannya.

Selain data hasil belajar, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket untuk mengetahui respons dan kebutuhan siswa yang berlangsung di kelas. Angket 11619 sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2025 yakni sebagai berikut, (1) 97% siswa senang belajar dengan berkelompok saat pelajaran Matematika. (2) 98% siswa cepat bosan jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (3) 90% siswa mengharapkan pembelajaran Matematika dilakukan dengan cara belajar berkelompok. (4) 85% siswa merasa belajar kelompok dapat membantu lebih cepat memahami materi pelajaran Matematika. (5) 97% siswa siap mengikuti kegiatan belajar Matematika yang melibatkan diskusi dan kerja sama.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Matematika kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh belum optimalnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Masih terdapat siswa yang tidak aktif dan cenderung mengandalkan teman dalam diskusi kelompok, sehingga pemahaman materi tidak merata dan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di bawah KKTP. Hal tersebut selaras dengan Buyung (2022) yang mengemukakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada pembelajaran matematika, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mendorong kerja sama kelompok, tetapi juga memiliki mekanisme yang memastikan setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual atas pemahamannya, sehingga seluruh siswa terlibat aktif dan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan secara merata.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Yeni (dalam Salsabila, 2025), model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar, memberi nomor kepada setiap siswa, dan menunjuk siswa melalui pemanggilan

nomor secara acak untuk menjawab 2 67 115 10 pertanyaan yang diberikan. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pemahaman materi. Melalui penomoran dan diskusi kelompok, setiap siswa didorong untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta mempersiapkan diri menjawab pertanyaan, sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya mengandalkan anggota kelompok lainnya. Dibandingkan dengan model STAD yang telah diterapkan oleh guru, NHT memiliki keunggulan mendasar yang secara langsung menjawab permasalahan yang ada. Perbedaan utama keduanya terletak pada mekanisme akuntabilitas individual. Dalam STAD, tidak ada jaminan bahwa setiap siswa siap menyampaikan hasil diskusi, sedangkan dalam NHT, guru memanggil nomor secara acak sehingga semua siswa terdorong untuk benar-benar memahami materi karena tidak ada yang tahu siapa yang akan dipanggil.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Matematika karena menuntut siswa memahami konsep dengan baik melalui diskusi aktif (Ainiyah, 2025). Melalui pemberian nomor dan pemanggilan secara acak oleh guru, setiap siswa didorong untuk berpartisipasi aktif serta memiliki tanggung jawab yang sama terhadap penguasaan materi pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dipilih karena didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitasnya dalam memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Salah satunya yakni dilakukan oleh Na'im (2019) yang mana hasil dari penelitian tersebut NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, pada penelitian Na'im (2019), subjeknya yaitu siswa kelas V SDN 2 Sumberejo Kabupaten Bangkalan, sedangkan peneliti merupakan siswa kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan. Selain itu, sampel penelitian terdiri dari 40 siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel kelas IV - A sebanyak 45 siswa dan IV - B sebanyak 44 siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nourhasanah (2022), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, pada penelitian

Nourhasanah (2022), subjeknya yaitu siswa kelas III di SDIAI Amjad yang tersusun dari 2 kelas berjumlah 35 siswa, sedangkan subjek peneliti merupakan siswa kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan yang tersusun dari IV - A sebanyak 45 siswa dan IV - B sebanyak 44 siswa.

Kemudian, penelitian Sudewiputri (2024) mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, pada penelitian Sudewiputri (2024), subjeknya yaitu siswa kelas IV Kecamatan Sukasada, dengan jumlah populasi sebanyak 160 orang siswa sedangkan subjek peneliti merupakan siswa kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan dengan jumlah 89 siswa kelas. Selain itu, pendekatannya menggunakan *Pre-Experimental Design* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Quasi experimental Design*. Mata pelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran IPA sedangkan yang digunakan peneliti yakni pembelajaran Matematika.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kistian (2018) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Banda Aceh dengan melibatkan 50 siswa sebagai sampel penelitian yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (IV-A) dan kelas kontrol (IV-B), masing-masing berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,11 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 81,23, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,35. Dengan demikian, model pembelajaran NHT terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi konsep pecahan di kelas IV SDN 4 Banda Aceh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV". Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan angka-angka serta teknik statistik. Menurut Sugiyono (2022), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian (Sugiyono, 2022).

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen pada jenis Quasi Experimental Design. Menurut Sugiyono (2022), desain penelitian ini melibatkan kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil eksperimen. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang memiliki karakteristik hampir sama dengan desain pretest-posttest. Perbedaannya terletak pada proses pemilihan subjek penelitian, di mana baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditentukan melalui teknik pengambilan sampel secara acak. Terkait dengan desain penelitian ini, kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan pre-test sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan diterapkan, kedua kelompok diberikan post-test.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan tingkat keabsahan dan kelayakannya sebagai alat pengumpul data., meliputi validasi instrumen tes hasil belajar kognitif dan modul ajar. Validasi instrumen tes hasil belajar kognitif dilakukan oleh validator 1 dengan memperoleh persentase sebesar 91,66% berkategori sangat valid. Sedangkan modul ajar divalidasi oleh validator 2 selaku ahli desain pembelajaran dengan memperoleh persentase sebesar 97,72% berkategori sangat valid. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, instrumen tes diujicobakan. Soal yang diujicobakan terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol (IVB)

tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sementara itu, kelas eksperimen (IVA) memperoleh perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi piktogram antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Soal yang digunakan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi piktogram yang belum dipelajari sebelumnya, sehingga peserta didik masih kurang familiar dengan cara menyajikan dan menginterpretasi data dalam bentuk gambar. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 56 dan kelas kontrol sebesar 51, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas berada pada kondisi yang relatif setara sebelum pemberian perlakuan.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik pada kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 51 meningkat menjadi 67 pada *post-test*. Sementara itu, nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen yang semula sebesar 56 meningkat secara signifikan menjadi 82 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi, yaitu sebesar 26 poin, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang mengalami peningkatan sebesar 16 poin.

Data penelitian kemudian diolah dan dianalisis melalui uji statistik dengan berbantuan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,069, dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,096. Keseluruhan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan H_0 diterima. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	post test kelas eksperimen	,146	45	,017	,953	45
	post test kelas kontrol	,133	44	,050	,956	44

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah data diketahui berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas

menggunakan Levene's Test melalui SPSS 25. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Post-test

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,009	1	87	,925
	Based on Median	,033	1	87	,856
	Based on Median and with adjusted df	,033	1	87,000	,856
	Based on trimmed mean	,010	1	87	,919

Berdasarkan tabel 2 hasil uji homogenitas *post-test* menunjukkan nilai signifikansi *Based On Mean* sebesar 0,518. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan H_0 diterima. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memungkinkan penggunaan uji parametrik, yaitu uji *Independent Sample T-Test*, untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,059 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988 ($11,059 > 1,988$). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan model STAD. Perbedaan rata-rata *post-test* sebesar 19,139 (Mean Difference) semakin memperkuat bukti bahwa penerapan model NHT memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan STAD pada konteks materi piktogram.

Keunggulan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik ini sejalan dengan karakteristik unik model tersebut. Menurut Oratmangun (2024), NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Melalui mekanisme penomoran dan pemanggilan acak, setiap peserta didik dituntut untuk selalu siap dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan STAD di mana hanya perwakilan kelompok yang maju, sehingga tidak semua anggota terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Pada materi piktogram yang

membutuhkan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan data, model NHT terbukti lebih efektif dalam mendorong pemahaman mendalam setiap peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nourhasanah dan Aslam (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, dengan siswa yang belajar menggunakan NHT memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa model kooperatif terstruktur. Demikian pula penelitian Marheni dan 29 2 96 2 15 Djami (2022) yang menyimpulkan bahwa model NHT efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD karena mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab individual setiap peserta didik dalam kelompok.

Penelitian Ikhwandari dkk. (2019) juga menegaskan bahwa penerapan model NHT secara nyata meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik karena setiap anggota kelompok terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh Suradi dan Aliyyah (2022) yang menemukan bahwa model NHT berhasil meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar karena setiap peserta didik dituntut untuk aktif dan siap menjawab dalam diskusi kelompok. Sejalan dengan itu, Fadilah dkk. (2026) serta Wirya dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan model NHT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif matematika materi piktogram.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika materi piktogram peserta didik kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil t hitung diketahui terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 67. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif matematika kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penelitian, terutama kepada kepala sekolah, guru dan seluruh peserta didik UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar, dosen pembimbing, teman sejawat yang telah memberikan motivasi dan kontribusi sehingga penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal.

Referensi

- Ainiyah, M. R., Rozy, F., & Budiyan, L. R. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Porogapit Dikelas Iv Sdn Ketegan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di sd 14 semperik A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46-51.
- Fadilah, N., Hidayah, S., & Santoso, W. T. (2026). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Polynomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 93-99
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101-2112
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Jurnal Genta Mulia*, 9(2).
- Marhei, L. D., & Djami, C. B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri SALATIGA 02. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 119-126
- Na'im, A., & Oktiningrum, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 10-20.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Oratmangun, J., Leatomu, L., & Victory, B. L. V. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya dan gerak di Sekolah Dasar Kristen Dobo. *KAMBOTI Journal of Education Research and Development*, 4(1), 31-43.
- Purba, C. D. S., Sinuhaji, N. B., & Ishak, H. (2024). Peran Penting Critical Thinking Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(1), 90-94.
- Ramadhania, S. S., & Saputro, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Pecahan Kelas VII SMP. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 137-144
- Salsabilla, T., Waluyo, K. E., & Mansyur, H. M. H. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Raudhotul Jannah. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 335-347.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427-433
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta, CV
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah

Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 2(1), 113-124

Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. Jurnal Basicedu, 6(3), 5104-5114.